

**PEMBELAJARAN NIRMANA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI
SMAN 1 IV KOTO KABUPATEN AGAM**

Sri Fitria Hayati¹, Chairul Haq²

Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
srifitriahayati268@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the application of nirmana learning in Arts and Culture subjects for class X.E1 of SMAN 1 IV Koto, Agam Regency, West Sumatera, Indonesia. This research was motivated by low student interest in learning nirmana, unqualified arts and culture teachers, and limited learning time, which made it difficult for students to understand the material presented. The research method used a qualitative descriptive approach. This study utilized observation, interviews, and documentation to collect data. The research findings revealed that most students achieved results in the "Good" to "Very Good" category, with scores of 83-95. This study concluded that the implementation of nirmana based projects in the independent curriculum for Arts and Culture subjects can effectively foster visual creativity and improve students understanding of nirmana.

Keywords: Nirmana, Arts and Culture, Fine Arts, High School, Project Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran nirmana pada mata pelajaran Seni Budaya untuk kelas X.E1 SMAN 1 IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa mengenai pembelajaran nirmana, guru seni budaya tidak sesuai bidang, minimnya waktu pembelajaran, sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Metode Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil dalam kategori "Baik" hingga "Sangat Baik", dengan skor 83-95. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan proyek berbasis nirmana dalam kurikulum merdeka mata pelajaran Seni Budaya dapat secara efektif menumbuhkan kreativitas visual dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai nirmana.

Kata Kunci: Nirmana, Seni Budaya, Seni Rupa, Sekolah Menengah Atas, Pembelajaran Berbasis Proyek.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU No. 20 Tahun 2003). Pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mendorong perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas peserta didik adalah Seni Budaya. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Seni Budaya mencakup empat bidang, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Penelitian ini berfokus pada bidang seni rupa, khususnya materi nirmana. Nirmana merupakan materi dasar dalam seni rupa yang mempelajari pengorganisasian unsur-unsur visual secara terencana untuk menciptakan

keseimbangan, dan keharmonisan. Materi ini terbagi menjadi nirmana dwimatra dan nirmana trimatra yang menjadi landasan dalam proses penciptaan karya seni rupa.

SMAN 1 IV Koto merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Seni Budaya, Bapak Niko Sutikno, S.Sn., ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran nirmana, yaitu rendahnya minat belajar siswa, ketidaksesuaian latar belakang keilmuan guru dengan bidang yang diajarkan, pembelajaran yang lebih berfokus pada penyampaian materi tanpa praktik, serta terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, yaitu 2 × 40 menit per minggu. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi nirmana dan berdampak pada kualitas karya yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran nirmana pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas X.E1 SMAN 1 IV

Koto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran nirmana serta meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran nirmana pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas X.E1 SMAN 1 IV Koto. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 IV Koto yang berlokasi di Koto Tuo, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada minggu ketiga Desember 2025. Objek penelitian adalah pembelajaran nirmana, sedangkan subjek penelitian meliputi guru Seni Budaya dan peserta didik kelas X.E1.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru Seni Budaya, Bapak Niko Sutikno, S.Sn., serta pengamatan terhadap proses pembelajaran nirmana. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen sekolah,

dan referensi lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran nirmana di kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala, dan upaya yang dilakukan guru. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya siswa digunakan untuk melengkapi data penelitian. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka sehingga diperoleh data yang kredibel. Hasil penelitian kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif dan dokumentasi visual yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 IV Koto pada kelas X.E1

dalam pembelajaran Seni Budaya materi nirmana yang dipandu oleh guru Seni Budaya, Niko Sutikno, S.Sn. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembuka, guru mempersiapkan peserta didik melalui doa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan media pembelajaran berupa laptop dan infokus. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan konsep dasar nirmana, meliputi unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang. Guru juga memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta menjelaskan tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Selanjutnya, pada kegiatan penutup guru melakukan penguatan materi, memberikan arahan terkait pelaksanaan tugas, dan menutup pembelajaran dengan doa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nirmana mampu membantu peserta didik memahami unsur dan prinsip seni rupa sebagai

dasar dalam berkarya. Melalui penjelasan materi dan arahan praktik yang diberikan guru, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai prinsip keseimbangan, kesatuan, irama, proporsi, dan kontras dalam karya seni rupa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudarmaji (2020) yang menyatakan bahwa nirmana merupakan landasan penting dalam pembelajaran seni rupa karena berfungsi untuk melatih kepekaan visual, kreativitas, serta kemampuan menyusun unsur-unsur rupa secara harmonis.

Dengan demikian, proses pembelajaran nirmana di kelas X.E1 SMAN 1 IV Koto telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis mengenai unsur dan prinsip seni rupa, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas, kemampuan visual, dan apresiasi estetis peserta didik.



Gambar 1 Kegiatan Pembuka Pembelajaran



Gambar 2 Pembuatan Sketsa



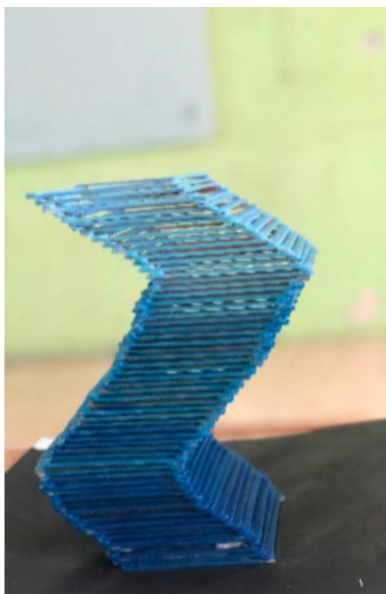
Gambar 3 Foto Karya Bersama Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Haryono, 2024:31). Dalam penelitian ini, evaluasi hasil belajar dilakukan melalui penilaian karya nirmana yang dihasilkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian, sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan unsur dan prinsip seni rupa ke dalam karya nirmana.

Peserta didik mampu mengorganisasikan unsur titik, garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur secara harmonis sehingga menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan analisis, hasil karya peserta didik dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat pencapaian yang diperoleh.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nirmana memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam bidang seni rupa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Haryono (2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung.



Gambar 4 Hasil Karya Kelompok



Gambar 5 Hasil Karya Kelompok

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Akhir
1	Aira Wulandari	92
2	Asyifa Fitria Ningsih	94
3	Amelia Rivara Putri	91
4	Anisa Husnul Khatimah	92
5	Amelia Aira Putri	90
6	Aulia Azrina	82
7	Cintia Julia Putri	82

No	Nama Siswa	Nilai Akhir
8	Desri Mulyani	94
9	Fahri Akbar Maulana	93
10	Hanifaul Luthfiya	82
11	Kesa Rahmatul Illahi	93
12	Keyza Aldilla	85
13	Muhammad Habib	95
14	M. Alif Albani	83
15	M. Shiva Rahuda Rasyid	79
16	Nasar Ash Shiddiq	91
17	Nanda Rhamadan	78
18	Qalbu Fajri	93
19	Queen Nita Febrina	87
20	Ramadani	94
21	Rahmat Almadani	89
22	Rahmi Hidayati	86
23	Syifa Tul Aisyi	79
24	Vitria Rahayu	81
25	Zizy Sep Fitri	93
26	Zahra Amanda	95
27	Zahrani Syuhada	89

D. Kesimpulan

Penelitian tentang pembelajaran nirmana pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas X.E1 SMAN 1 IV Koto bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada materi nirmana trimatra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui model *Project Based Learning* (PJBL) dengan kegiatan pembuatan karya nirmana trimatra menggunakan stik es krim. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran

dan latar belakang guru yang bukan berasal dari bidang seni rupa, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian karya peserta didik yang meliputi aspek kesatuan, keseimbangan, keselarasan, pusat perhatian, dan irama, capaian belajar siswa berada pada kategori baik dengan rentang nilai 83–95.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nirmana mampu membantu peserta didik memahami unsur dan prinsip seni rupa serta mengembangkan kreativitas dalam berkarya.

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembelajaran nirmana pada mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 IV Koto.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\nBrabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and*

researchers on stages and dynamics of change. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.\nFariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.